

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Konsep Dasar Literasi Sekolah

###### a. Pengertian Literasi

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa Latin yaitu *litera* (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna hurufiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis.<sup>13</sup> Seringkali orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan. Literasi merupakan peristiwa social yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.<sup>14</sup>

Literasi adalah istilah yang familiar bagi banyak orang. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, terus ditafsirkan

---

<sup>13</sup>Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 15

<sup>14</sup>Romdhoni, Ali. *Al-Qur'an dan Literasi*. (Gombong: Linus, 2013), h. 90

dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang. Menurut kamus online Merriam-Webster, Literasi berasal dari istilah latin 'literature' dan bahasa inggris 'letter'. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adean, video, gambar).<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Atau dapat dipahami bahwa literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi membaca, berbicara, menyimak dan menulis.

#### b. Program Literasi Sekolah

Kegiatan literasi sekolah adalah kegiatan literasi yang terjadi di unit pendidikan paling mendasar, yakni tingkat sekolah. Pada tingkat sekolah, kegiatan literasi dimulai sejak siswa memasuki pintu gerbang hingga siswa menyelesaikan seluruh kegiatan

---

<sup>15</sup> Iriantara, Yosol. *Literasi Media : Apa, Mengapa, Bagaimana*. (Bandung, 2009), h. 5

yang ada di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program yang wajib dan harus dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang ada terutama pada jenjang pendidikan dasar.<sup>16</sup>

Gerakan literasi sekolah diwujudkan dengan cara yang berbeda pada masing-masing sekolah. Dalam pelaksanaannya, program literasi membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak terkait dengan sekolah, mulai dari warga sekolah, orangtua peserta didik, hingga pemerintah.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian tentang gerakan literasi sekolah yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah adalah suatu upaya dalam mewujudkan program literasi pada tingkat satuan pendidikan yang melibatkan seluruh pihak yang berada di lingkungan sekolah untuk menumbuhkan kemampuan literasi dan budi pekerti peserta didik melalui berbagai aktivitas dan sarana prasarana yang menunjang.

## **2. Konsep Majalah Dinding (Mading)**

### **a. Pengetian Majalah Dinding**

---

<sup>16</sup> Jimat Susilo dan Veronica Endang, *Peran Guru Pembelajar Sebagai Pegiat Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan dan Solusi*. (bandung: SMILE's Publishing, 2016), h. 9

<sup>17</sup> Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), h. 5

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) dikatakan bahwa majalah dinding adalah majalah tidak dirangkai, tetapi berupa lembaran-lembaran yang ditempel pada dinding atau papan tulis.<sup>18</sup>

Majalah dinding adalah media informasi yang sering dijumpai di sekolah terutama sekolah menengah atas. Majalah dinding sering disebut mading atau *bulletin board* atau koran dinding. Menurut Rusdi, majalah dinding atau biasa disebut mading adalah salah satu media komunikasi yang ditempel di dinding yang merupakan media komunikasi dan informasi yang mudah dan murah.<sup>19</sup>

Menurut Nursisto majalah dinding (mading) adalah satu jenis media komunikasi masa tulis yang paling sederhana. majalah dinding ini berisi informasi atau media komunikasi yang ada di sekolah-sekolah atau di tempat lain. Majalah dinding pada hakikatnya merupakan miniatur dari sebuah Koran dari segi tampilan dan isinya. Satu tampilan halaman depan dalam majalah dinding harus mencerminkan isi atau

---

<sup>18</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

<sup>19</sup> Saliwangi, Basenang, *Diktat Pembuatan Majalah Dinding Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa*, (Malang : LPM IKIP MALANG, 1992), h. 2

rubrik materi yang akan disampaikan pada halaman-halaman selanjutnya.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa majalah dinding ini berfungsi sebagai media komunikasi yang bisa di buat semenarik dan sekreatif mungkin khususnya untuk anak sekolah dasar agar mereka tertarik untuk membaca informasi yang ada di dalam majalah dinding tersebut.

b. Manfaat Majalah Dinding

Majalah dinding mempunyai banyak manfaat, dan dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Media komunikasi: mading adalah media komunikasi termurah untuk menciptakan komunikasi antarpihak dalam lingkup tertentu
- 2) Wadah kreatifitas: pada umumnya kegiatan anak muda tidak pernah sepi dari kreativitas, misalnya olahraga, olah seni, keterampilan, permainan, dan tidak ketinggalan pula aktivitas ekspresi tulis. Lewat karya tulis akan tersalurkan dua macam manfaat yang bersifat timbal balik. Dari sisi peneliti, majalah dinding adalah tempat untuk mencurahkan bermacam ide. Kreativitas dan ekspresi siswa dapat diakomodasi didalamnya.

---

<sup>20</sup> Saliwangi, Basenang, *Diktat Pembuatan Majalah Dinding*, h. 2

- 3) Menanam kebiasaan membaca: akan menjadi luas bila kita senang membaca. Untuk itu, kegemaran membaca harus ditanamkan.
- 4) Pengisi waktu: banyak siswa tidak dapat mengisi waktu luangnya dengan baik
- 5) Melatih kecerdasan berpikir: membaca mading akan membangkitkan gairah untuk mencari bacaan lain lewat "umpan" yang disajikan dalam mading
- 6) Melatih beorganisasi: Menghadirkan selembor mading berarti mengorganisasikan sekelompok orang. Mading menuntun semua yang terlibat di dalamnya untuk berorganisasi.
- 7) Sebagai media untuk meningkatkan media untuk menulis, berdasarkan pengalaman, banyak peneliti yang menggunakan media mading sebagai wahana berlatih.

Mading memiliki banyak manfaat. Manfaat majalah dinding menurut Nursisto yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

#### 1) Media Komunikasi

Mading adalah media komunikasi termurah untuk menciptakan komunikasi antarpihak dalam lingkup tertentu. Mading yang dipasang di tempat umum, seperti balai desa,

---

<sup>21</sup> Nursisto. *Membina Majalah Dinding*. (Yogyakarta : AdiCita, 2005), h. 75

sekolah, tempat ibadah, dan tempat umum lainnya membuktikan bahwa pemasangan dengan cara itu membuat komunikasi dan dijalin dengan praktis.

## 2) Wadah Kreativitas

Menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas siswa adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh kalangan pendidik. Pendidik tidak cukup hanya dengan pengetahuan saja, tetapi perlu ditunjang dengan usaha-usaha untuk menumbuhkan kemampuan siswa. Siswa pada umumnya memiliki kreativitas dalam berbagai kegiatan, misalnya olahraga, kesenian, keterampilan, permainan, dan juga aktivitas ekspresi tulis.

## 3) Menanam Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca akan mendukung siswa dalam berimajinasi karena pengetahuan mereka pun bertambah, untuk itu kegemaran membaca harus ditanamkan. Mading dalam hal ini mempunyai peran yang cukup besar. Mading dapat diterbitkan oleh siapa saja dalam jangka waktu yang relatif bebas tergantung pembacanya.

## 4) Pengisi Waktu

Siswa dapat mengisi waktu luangnya untuk membaca mading, dan kemudian berlatih menulis di sekolah. Apabila hasil tulisan siswa ditampilkan dalam mading, tentu akan bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan jiwanya. Mading juga bermanfaat bagi pihak lain (pembaca).

#### 5) Melatih Kecerdasan Berpikir

Sangat mungkin sajian-sajian mading belum seutuhnya dapat memenuhi selera pembaca. Hal ini akan menjadikan mading sebagai perangsang bagi pembacanya untuk mencari bahan bacaan lain yang lebih lengkap. Kebiasaan membaca akan menambah pengetahuan seseorang dalam berbagai bidang. Secara tidak langsung hal itu akan menjadi pendorong bertambahnya kecerdasan.

#### 6) Melatih berorganisasi

Mading merupakan hasil kerja tim atau kerja kelompok yang menuntun semua pihak di dalamnya untuk berorganisasi. Dalam penerbitan mading, penyelenggara harus menyiapkan perencanaan-perencanaan yang matang dan harus ada kerja sama dalam pengelolaannya. Kerja sama yang baik antara



berbagai pihak yang terkait diharapkan dapat menghasilkan sajian mading yang berkualitas. Dengan demikian, secara langsung atau tidak, mading menempatkan kekompakan kerja sebagai modal dasar setiap tumbuhnya organisasi.

7) Sebagai Media untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis

Melalui majalah dinding, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melatih diri dalam membuat tulisan.<sup>22</sup>

c. Fungsi Majalah Dinding

Keberadaan majalah dinding sering kali tidak diperhatikan dan dianggap tidak penting oleh anak-anak khususnya anak sekolah dasar, padahal majalah dinding ini memiliki fungsi yaitu:

- 1) Majalah dinding sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi
- 2) Majalah dinding sebagai media hiburan, yang murah dan sederhana, meskipun sifat dan isinya tidak harus murahan dan sederhana.
- 3) Majalah dinding sebagai sarana untuk menjalin tali persaudaraan dan kekeluargaan diantara sesama anggota komunitas tertentu.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Saliwangi, Basenang, *Diktat Pembuatan Majalah Dinding*, h. 3

<sup>23</sup> Saliwangi, Basenang, *Diktat Pembuatan Majalah Dinding*, h. 3

Majalah dinding memiliki peran yang cukup tinggi dalam upaya pembinaan dan pembentukan siswa, baik dalam aspek pengetahuan, kemampuan/keterampilan, bakat dan minat maupun sikap. Peranan majalah dinding yang tampak pokok sebagai salah satu fasilitas kegiatan siswa secara fisik dan faktual serta memiliki sejumlah fungsi yaitu informatif, komunikatif, rekreatif, kreatif. Banyak peneliti yang menggunakan media mading sebagai wahana berlatih. Berawal dari senang menulis hal-hal yang sederhana, tidak mustahil seseorang menjadi terbuka wawasannya untuk lebih mengembangkan kesenangannya dalam bidang kepenelitian secara lebih profesional.<sup>24</sup>

Pengelolaan majalah dinding meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan tersebut menjadi penting dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan yaitu merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan

---

<sup>24</sup> Widodo, HS, *Majalah Dinding sebagai Pembinaan Kreativitas Siswa*, (Malang: LPM IKIP Malang, 1992), h. 1

prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi, perencanaan merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum suatu usaha dilaksanakan. Rencana adalah persyaratan dalam usaha apapun. Rencana merupakan landasan untuk mengadakan penilaian di kemudian hari. Perencanaan yang baik sangat memudahkan tugas pengelola.

Perencanaan dalam pembuatan majalah dinding menurut Nursisto meliputi:

a) Perencanaan Isi

Perencanaan isi dipersiapkan dalam kaitannya dengan usaha menampilkan madding yang berwawasan ke depan dengan mempertimbangkan penerbitan yang lampau. Perencanaan isi bertujuan agar penerbitan majalah dinding tidak monoton, statis, apalagi lebih jelek dibandingkan penerbitan yang lampau.

b) Perencanaan Tata Letak

Perencanaan tata letak pun berusaha agar pada penerbitan yang akan datang lebih baik.

Pengaturan tata letak pada penerbitan sebelumnya harus diingat kembali.

c) Perencanaan Grafis

Perencanaan grafis berkaitan dengan karakterisasi isi tulisan yang akan ditampilkan.

d) Perencanaan Waktu

Perencanaan waktu menyangkut ketepatan terbitnya majalah dinding sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

e) Perencanaan Biaya

Majalah dinding tidak mungkin lepas dari biaya. Perencanaan biaya dilakukan untuk mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan majalah dinding, misalnya alat tulis, kertas, dan bahan penunjang lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang. Perencanaan juga merupakan fungsi manajemen, dalam pengelolaan wajib melaksanakan perencanaan sebagai pedoman dalam kegiatan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dalam pembuatan majalah dinding

yaitu perencanaan isi, perencanaan tata letak, perencanaan grafis, perencanaan waktu, dan perencanaan biaya.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pengelolaan pendidikan mengandung makna bahwa setelah perencanaan ditetapkan dalam bentuk rencana, maka untuk mengimplementasikan rencana tersebut perlu diusahakan secara efektif dan efisien. Proses implementasi ini terbagi menjadi beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

### a) Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Koswara, D dan Suryadi) yaitu merupakan suatu gerakan langkah menuju ke arah pelaksanaan perencanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pengorganisasian harus dapat menghasilkan suatu organisasi yang dapat bergerak dengan suatu kesatuan yang bulat. Pengorganisasian adalah kegiatan mengidentifikasi dan memadukan sumber-sumber yang diperlukan dalam kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan menetapkan pada orang yang terlibat dalam kerja sama. Karena tugas yang banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas dibagi untuk dikerjakan masing-masing organisasi.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah untuk menetapkan, menggolongkan, dan mengatur berbagai macam kegiatan serta menetapkan tugas dan wewenang tanggung jawab yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dalam kegiatan ini yaitu menghimpun dan menyusun semua sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan majalah dinding.

Pengorganisasian dalam pengelolaan majalah menurut Nursisto yaitu merupakan kerja tim atau kerja kelompok, karena unsur yang terkait didalamnya cukup banyak maka dalam upaya menyiapkan majalah dinding perlu adanya kerja sama, dengan kerja adanya sama yang baik antara berbagai faktor yang

terkait, diharapkan dapat menghasilkan sajian majalah dinding yang berkualitas.

b) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan berarti menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang yang satu kepada orang yang lain atau dari kelompok yang satu kepada kelompok yang lain. Tanpa adanya komunikasi tujuan yang telah disepakati bersama itu tidak akan dapat dipahami dan diterima oleh para anggota organisasi. Bila komunikasi berjalan sesuai dengan yang semestinya tujuan-tujuan tadi mungkin akan dipahami oleh semua atau sebagian anggota organisasi itu.

c) Pengkoordinasian

Mengkoordinasikan adalah serangkaian kegiatan untuk mempersatukan sumbangan dan saran dari para anggota organisasi, bahan dan sumber-sumber lain yang terdapat dalam organisasi itu ke arah pencapaian tujuan-tujuan yang telah disepakati bersama. Pengkoordinasian menurut Suryosubroto merupakan usaha untuk menyatupadukan kegiatan dari berbagai individu atau unit

sekolah agar kegiatan mereka berjalan selaras dengan anggota atau unit lainnya dalam usaha mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa majalah dinding ini bisa juga menjadi serana edukatif bagi siswa-siswa sekolah dasar untuk mengembangkan kreatifitasnya dibidang karya tulis, untuk membuat tulisan yang bermanfaat dan dapat di kraesikan semenarik mungkin agar mendatangkan minat baca untuk anak lainnya.

d. Karakteristik majalah dinding

Karakteristik majalah dinding antara lain :<sup>25</sup>

- 1) Majalah dinding dipajang secara menetap disuatu tempat tertentu.
- 2) Secara konkret, daya tarik dan daya pesona penampilan majalah dinding diwujudkan melalui aspek visual (tata wajah dan tata warna) yang artistik.
- 3) Pembaca majalah dinding cenderung mempunyai kesempatan- kesempatan tertentu yang jangka waktunya berkisar antara lima sampai sepuluh menit.
- 4) Kalimat-kalimat yang panjang, serius, dan berbelit-belit kurang cocok untuk majalah dinding.

---

<sup>25</sup> Widayati, Rini, *Penegaruh Kualitas Majalah Dinding terhadap Kemampuan Menulis Siswa*, (Malang : JPBSI FPBS IKIP MALANG,1996), h. 71



- 5) Keterbatasan waktu bagi pembaca juga memberikan keterbatasan paparan tentang sesuatu dalam segi-segi penyajian.<sup>26</sup>

### 3. Konsep Minat

#### a. Pengertian Minat

Aktifitas membaca akan dilakukan oleh atau tidak sangat ditentukan oleh minat individu terhadap aktivitas tersebut. Di sini tampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktifitas. Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai rasa senang. mengartikan minat adalah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas.<sup>27</sup>

Minat mengandung arti keinginan memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat juga berarti sesuatu yang disenangi tanpa terkait atau

---

<sup>26</sup> Widayati, Rini, *Penegaruh Kualitas Majalah Dinding terhadap Kemampuan*, h. 71

<sup>27</sup> Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), h. 44

terpaksa. Minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya.<sup>28</sup> Aspek minat terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif nampak dalam rasa suka, tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap objek tersebut.

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia. Slameto mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-

---

<sup>28</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), h. 64

baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.<sup>29</sup>

Menurut Hurlock, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan.<sup>30</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

#### b. Indikator Minat

Arinda Sari, mengemukakan bahwa indikator minat baca diantaranya adalah:<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), h. 57

<sup>30</sup> Hurlock. *Perkembangan Anak*, jilid 2. (Jakarta: Erlangga. 2012), h. 114

<sup>31</sup> Arinda Sari, *Pengaruh Minat Baca Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari*, (JUPE. Volume 6 Nomor 3 Tahun 2018), h. 362

- 1) Kesenangan membaca: yakni menumbuhkan kegemaran membaca seseorang.
- 2) Kesadaran akan manfaat dari bacaan: dengan membaca dapat memberikan manfaat pada seseorang.
- 3) Frekuensi membaca: minat harus meningkatkan frekuensi dalam membaca.
- 4) Kuantitas sumber bacaan: dengan minat dapat meningkatkan kuantitas sumber bacaan.<sup>32</sup>

Salah satu manfaat dari membaca adalah memperluas pengetahuan pembaca, dikarenakan dengan adanya keinginan membaca tersebut maka siswa akan memperoleh pengetahuan baru yang belum pernah diketahui sebelumnya, sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya.

Menurut Safari dalam Ony, Kisyani, dan Wahyu indikator minat baca adalah:<sup>33</sup>

- 1) Perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan

---

<sup>32</sup> Arinda Sari, *Pengaruh Minat Baca Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*, h. 362

<sup>33</sup> Maharani Ony Dina, Kisyani Laksono, & Wahyu Sukartiningsih. *Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember*. (Jurnal Review Pendidikan Dasar, 3(1) 2017), h. 320- 328

terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut;

- 2) Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri;
- 3) Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut;
- 4) Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.<sup>34</sup>

Untuk mengukur minat baca dirumuskan dimensi sebagai berikut yaitu perasaan senang membaca, kebutuhan terhadap membaca buku, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan membaca buku, dan keinginan mencari bahan bacaan. Indikator

---

<sup>34</sup> Anjani, S. N. Dantes, G. Artawan. *Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara*. (PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol.3 No 2, Agustus 2019), h. 74

minat baca terdiri dari siswa memiliki semangat dalam membaca, siswa memiliki kesadaran akan pentingnya membaca, siswa memiliki daya tarik untuk membaca, siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk membaca, dan siswa memiliki keinginan sendiri untuk mencari bahan bacaan. Membaca bukan hanya melihat dan mengucapkan kalimat tetapi tujuan yang dikejar adalah mendapatkan pemahaman setelah membaca.

#### c. Karakteristik Minat

Menurut Hurlock dalam Susantobahwa ciri-ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini ialah sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental;
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar;
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar;
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas;
- 5) Minat dipengaruhi budaya;
- 6) Minat berbobot emosional;
- 7) Minat berbobot egosentris.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat dalam hal ini adalah minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik

---

<sup>35</sup> Ahmad, Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 62

dan mental, minat tergantung pada kegiatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, minat dipengaruhi budaya dan minat berbobot emosional.

d. Pengertian Membaca

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Selain itu, membaca juga dapat dikatakan sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan dari kemampuan yang bersifat instingtif atau naluri yang dibawa sejak lahir.<sup>36</sup>

Membaca adalah sebuah kegiatan yang sudah menjadi kebutuhan dasar dalam berkegiatan sehari-sehari, membaca merupakan upaya untuk mendapatkan informasi sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan.<sup>37</sup>Oleh karena itu, proses membaca dilakukan oleh orang yang dapat membaca merupakan usaha mengolah dan menghasilkan sesuatu melalui penggunaan membaca.

Menurut Nurhadi, ada empat modal yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memperlancar proses membacanya, antara lain: “pengetahuan dan

---

<sup>36</sup> Lizamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 161.

<sup>37</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 13.

pengalaman, kemampuan berbahasa (kebahasaan), pengetahuan tentang teknik membaca, dan tujuan membaca”<sup>38</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Orang yang melakukan aktivitas tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian juga dalam kegiatan membaca. Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan.

e. Tujuan Membaca

Tujuan membaca dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup sis dn

---

<sup>38</sup> Nurhadi. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. (Bandung: CV Sinar Baru Offset, 1989), h. 122



memahami makna bacaan. Anderson mengemukakan beberapa tujuan membaca yaitu :<sup>39</sup>

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading detail's or fact*).
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk

---

<sup>39</sup> Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008), h. 9

mengetahui urutan atau organisasi cerita (*reading for squance of organization*).

- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan cara itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas apa yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).<sup>40</sup>
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar-benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam ceita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar, ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 6) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah ingin berbuat seperti yang ingin diperbuat

---

<sup>40</sup> Anderson dalam Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*, h. 10

sang tokoh, atau bekerja seperti sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana tokoh yang menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).<sup>41</sup>

Macam-macam variasi tujuan membaca, yaitu :

- 1) Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah)
- 2) Membaca untuk menangkap garis besar bacaan
- 3) Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan
- 4) Membaca untuk menikmati karya sastra
- 5) Membaca untuk mengisi waktu luang
- 6) Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).<sup>42</sup>

Pada dasarnya, tujuan membaca ialah memahami apa yang dibaca/isi bacaan, selain memahami masalah

---

<sup>41</sup> Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*, h. 10

<sup>42</sup> Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. h. 10

atau topiknya, selanjutnya memahami mengapa, siapa, bagaimana, kapan, dan dimana terjadi suatu peristiwa. Secara lebih khusus mulyati, masih dari sumber yang sama beliau menyebutkan bahwa tujuan membaca ada empat macam, yaitu :

- 1) Untuk mengisi waktu luang;
- 2) Untuk mencari hiburan;
- 3) Untuk kepentingan studi ;
- 4) Untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan;

Adapun tujuan membaca menurut Sudarsana sebagai berikut.<sup>43</sup>

- 1) Untuk mengisi waktu luang;
- 2) Untuk mencari hiburan;
- 3) Untuk kepentingan studi ;
- 4) Untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan;
- 5) Memperkaya perbendaharaan kosa kata;
- 6) Memupuk perkembangan keharuan dan keindahan;<sup>44</sup>

Tujuan orang membaca adalah :

---

<sup>43</sup> Sudarsana Undang, Bastino. *Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 78

<sup>44</sup> Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*, h.

- 1) Untuk mengerti atau memahami isi atau pesen yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin;
- 2) Untuk mencari informasi yang: kognitif dan intelektual, yakni digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri; referensial dan faktual, yakni yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini; aktif dan emisional, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca.

Sedangkan tujuan membaca adalah membuat seseorang menjadi arif dengan alasan :<sup>45</sup>

- 1) Dengan membaca orang akan menjadi luas cakrawala hidupnya;
- 2) Dengan membaca buku, pembaca dibawa dalam dunia pikiran dan renungan;
- 3) Dengan membaca orang menjadi memesona dan merasa nikmat dalam tutur katanya.<sup>46</sup>

Dari beberpa tujuan membaca di atas, yang dimaksud tujuan membaca dalam penelitaian ini adalah untuk kepentingan studi, untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan, memperkaya perbendaharaan

---

<sup>45</sup> Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*, h. 79

<sup>46</sup> Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*, h. 79

kosa kata, dan untuk memahami makna bacaan. Demikian adalah beberapa hal tentang tujuan seseorang melakukan aktifitas membaca.

f. Manfaat Membaca

Suatu teori membaca mempunyai nilai dan manfaat tersendiri dalam studi dan pengajarannya, diantaranya:

- 1) suatu teori membaca dalam kelebihan atau kekurangannya banyak sekali membantu pihak-pihak yang bermaksud mempelajari masalah membaca dan pengajarannya memperoleh gambaran tentang apa yang disebut membaca. Atau setidaknya mereka memiliki suatu konsep tentang membaca yang tentunya akan memudahkan mereka untuk berbicara lebih banyak lagi tentang membaca itu.
- 2) Khusus bagi pengajaran pembina membaca, suatu teori tentang membaca sangat diperlukannya dalam membaca dan melaksanakan tugas-tugasnya membina siswa dalam membaca.<sup>47</sup>

Berdasarkan teori membaca yang akan dilaksanakan, menyusun macam-macam programnya, dan mengarahkan kegiatan belajar-mengajarnya dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapainya. *Ketiga,*

---

<sup>47</sup> Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*, h. 79

mereka yang bermaksud melakukan suatu penelitian tertentu mengenai masalah membaca dan pengajarannya, suatu teori membaca tertentu mutlak dibutuhkan. Teori membaca ini mesalnya diperlukan sebagai kerangka acuan kerja, sebagai dasar pembatasan masalah, dan sebagai nalar pemusatan penelitiannya.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat. Faktor-faktor tersebut adalah;

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi;
- 2) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam,
- 3) Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca;
- 4) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual, dan

5) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.<sup>48</sup>

Minat baca merupakan potensi yang sudah ada di dalam diri setiap orang yang terdapat dalam otak manusia sejak masa kosepsinya (pembuahan) dalam rahim ibu. Potensi itu akan tumbuh dan berkembang setelah dilahirkan ke dunia, tergantung dari faktor dorongan yang tersedia, situasi dan kondisi, lingkungan kehidupan dari sistem yang berlaku. Paling tidak ada lima faktor yang turut mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu;

- 1) Dorongan dari dalam,
- 2) Lingkungan Keluarga,
- 3) Lingkungan masyarakat,
- 4) Lingkungan sekolah/pendidikan, dan
- 5) Sistem pendidikan nasional.<sup>49</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor intrinsik dan eksterinsik, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Faktor Intrinsik

Upaya pembinaan dan peningkatan minat baca secara sistematis merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab perpustakaan di samping

---

<sup>48</sup> Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*, h. 80

<sup>49</sup> Nurhadi. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, h. 122



aspek-aspek lainnya. Dalam melaksanakan pembinaan dan peningkatan minat baca banyak kendala-kendala yang terasa dari dalam perpustakaan sendiri yang disebut sebagai faktor intrinsik.

## 2. Faktor Ekstrinsik

Selain faktor-faktor intrinsik, faktor-faktor ekstrinsik juga mempengaruhi pembinaan dan peningkatan minat baca. Yang dimaksud dengan faktor-faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang berada di luar perpustakaan, namun mempengaruhi pembinaan dan pengembangan minat baca yang menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab perpustakaan.<sup>50</sup>

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Moh Adib Rofi`uddin, dengan judul Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pojok baca terhadap peningkatan minat baca siswa di SMP Negeri 3 Pati. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini

---

<sup>50</sup> Nurhadi. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, h. 122

adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pati yang berjumlah 262 orang. Kemudian diambil sampel yang berjumlah 73 responden ditentukan dengan menggunakan random sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan rumus korelasi *product moment pearson*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil analisis statistik dengan rumus korelasi *product moment* menggunakan SPSS 20 yang menghasilkan signifikansi hitung 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X (pojok baca) dan variabel Y (peningkatan minat baca siswa) di SMP Negeri 3 Pati. Dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0.645 artinya memiliki hubungan linier positif yang artinya jika layanan perpustakaan berkualitas maka semakin tinggi pula minat baca siswa.<sup>51</sup>

2. Farid Ahmadi, dengan judul *Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia*

"Tumbuh Minat Baca Siswa SD Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia" adalah metode yang dikembangkan oleh Glenn Doman lebih lanjut dengan memanfaatkan teknologi informasi maju, dirancang

---

<sup>51</sup> Moh Adib Rofi`uddin, *Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati Jurusan Ilmu Perpustakaan*, (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2017)

dengan menggunakan metode campuran multimedia dan mencocokkan antara audio, visual dan teks. Glenn Doman metode adalah metode mengajar anak-anak untuk membaca dan mengenali huruf dengan menggunakan kartu flash sehingga siswa akan memiliki kemampuan untuk percaya diri, imajinatif, dan lainnya. Metode ini dirancang untuk membuat para guru, orang tua atau anak-anak mereka mengetahui dan memahami hal-hal yang ada di sekitar mereka.

Tujuan utama dari media pembelajaran adalah untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar yang semakin mengalami kemerosotan. Diharapkan bahwa setelah mereka mengetahui hal-hal yang berada disekitar mereka, mereka dapat kata-kata string untuk membuat kalimat yang indah dalam bentuk visualisasi pembelajaran interaktif melalui CD. Dengan metode penelitian tindakan kelas, yang diselenggarakan dari 2 siklus terdapat peningkatan hasil belajar dengan metode ini sebesar 60% dari pembelajaran konvensional.<sup>52</sup>

3. Safa'at, Peran Sudut Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Pegawai dan Pengunjung di Lingkungan Kantor Kecamatan Kota Baru. Ilmu Perpustakaan

---

<sup>52</sup> Farid Ahmadi, *Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia*, (Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 27, No 1, 2010)

Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Skripsi ini bertujuan untuk mengungkap peran sudut baca dalam upaya meningkatkan minat baca pegawai dan pengunjung, faktor pendukung dalam upaya meningkatkan minat baca pegawai dan pengunjung dan penghambat dalam upaya meningkatkan minat baca pegawai dan pengunjung di lingkungan kantor kecamatan Kota Baru. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil dan kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Peran sudut baca dalam upaya meningkatkan minat baca pegawai dan pengunjung di lingkungan kantor Kecamatan Kota Baru, diantaranya membantu dalam menghubungkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan, menyediakan berbagai bahan bacaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat dan memfasilitasi kebutuhan baca masyarakat. Namun belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan dalam mengembangkan minat bacapegawai dan pengunjung masih belum teresialisasikan dengan baik. Karena kurangnya perhatian dari pengunjung itu sendiri untuk membantu mendorong

kegiatan yang diadakan di kantor Kecamatan Kota Baru.; kedua, terdapat tiga faktor penghambat dalam upaya meningkatkan minat baca pegawai dan pengunjung di lingkungan kantor Kecamatan Kota Baru, diantaranya; Kualitas sumber daya yang terbatas, terbatasnya jumlah koleksi, di mana koleksi yang ada belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pegawai dan juga pengunjung; dan Kurangnya manajemen di sudut baca di lingkungan kantor Kecamatan Kota Baru. Ketiga, terdapat tiga faktor pendukung dalam upaya meningkatkan minat baca pegawai dan pengunjung di lingkungan kantor Kecamatan Kota Baru, diantaranya; pengadaan, di mana pihak kecamatan mengupayakan untuk mengadakan buku-buku baru untuk menambah koleksi sudut baca, pelatihan bagi pengelola, dan memperbaiki manajemen.<sup>53</sup>

Tabel 2.1.  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Moh Adib Rofi'uddin, dengan judul Penelitian ini berjudul "Pengaruh Pojok Baca	Persamaan penelitian Moh Adib dengan penelitian ini adalah sama-sama megkaji mengenai	1. Perbedaannya adalah penelitian Moh Adib berfokus pada pojok baca untuk peningkatan minat baca, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan

<sup>53</sup> Safa'at, *Peran Sudut Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Pegawai dan Pengunjung di Lingkungan Kantor Kecamatan Kota Baru. Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, (Penelitian Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab Dan Humaniora, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019

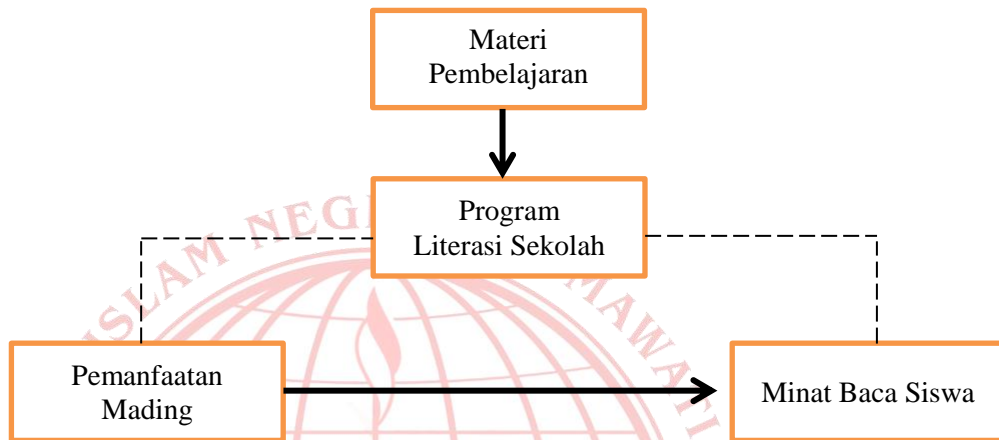
	Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati	pojok baca dan minat baca siswa	madding sekolah yang terintegrasi materi pelajaran 2. Penelitian Moh Adib menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif
2	Farid Ahmadi, dengan judul <i>Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia</i>	Persamaan penelitian Farid Ahmadi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai minat baca siswa	1. Perbedaannya adalah penelitian Farid Ahmadi hanya berfokus pada minat baca siswa , sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan madding sekolah yang terintegrasi materi pelajaran 2. Penelitian Farid Ahmadi menggunakan jenis penelitian PTK, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif
3	Safa'at, Peran Sudut Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Pegawai dan Pengunjung di Lingkungan Kantor Kecamatan Kota Baru. Ilmu Perpustakaan	1. Persamaan penelitian Safa'at dengan penelitian ini adalah sama-sama megkaji mengenai pojok baca dan minat baca siswa 2. Persamaan lainnya adalah	Perbedaannya adalah penelitian Safa'at hanya berfokus pada minat baca pegawai, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan madding sekolah yang terintegrasi materi pelajaran

	Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi	sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.	
--	--	--	--

### C. Kerangka Berpikir

Minat merupakan suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.

Adapun kerangka berpikir penelitian dapat dilihat melalui gambar berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir Penelitian

